
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS
PERSEDIAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN
RASIO LANCAR TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Devi Ariyani

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: elfsomnia_devi@yahoo.com

ABSTRAKSI

Studi ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar dan variabel dependen adalah metode akuntansi, yaitu metode rata-rata dan metode *First In First Out*. Sampel yang digunakan sebanyak dua belas perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2013 yang menggunakan metode persediaan rata-rata atau *First In First Out*. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisa univariat dan multivariat. Pengujian univariat menggunakan *Mann-Whitney test* sedangkan multivariat menggunakan regresi logistik. Pengujian multivariat melalui dua langkah pengujian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan pada tingkat 5 persen pada pengujian univariat. Pada pengujian multivariat tahap pertama dan kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar tidak signifikan pada tingkat 5 persen.

Kata Kunci : Pemilihan metode akuntansi persediaan

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha di Indonesia sekarang ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Mencari laba adalah tujuan utama perusahaan didirikan serta syarat agar perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal dalam hal produksi. Persediaan untuk perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi sedangkan persediaan untuk perusahaan dagang meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual dalam siklus normal perusahaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalanya operasi perusahaan

yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang serta menyampaikannya pada para pelanggan atau konsumen. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi. Misalnya ketika persediaan kosong karena terlambat, maka kegiatan operasional perusahaan berhenti dan secara otomatis akan berdampak dalam hal kemampuan memperoleh laba.

Oleh karena itu, manajemen perlu tanggap dalam merencanakan dan mengendalikan persediaan, sehingga persediaan dapat dikelola lebih profesional. Persediaan menjadi salah satu unsur dalam perusahaan yang paling aktif dan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumberdaya yang signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba/rugi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti apakah masing-masing variabel ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

KAJIAN TEORITIS

Persediaan menjadi salah satu pusat perhatian karena persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba/rugi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dan investasi sumber daya perusahaan dalam pembelian dan produksi.

Menurut Mardiasmo (2000: 99):

“Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan digunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu). Persediaan barang dagang terdapat pada jenis perusahaan perdagangan yang kegiatan utamanya membeli dan menjual barangan, sedangkan persediaan bahan baku/pembantu, barang dalam proses dan barang yang jadi terdapat pada jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi.”

Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out*), Masuk Pertama Keluar Terakhir (*Last In First Out*) dan metode rata-rata.

Menurut Mardiasmo (2000: 109): “Metode yang dikenal dengan Masuk Pertama Keluar Pertama atau *First In First Out* ini unit barang yang dijual atau dikeluarkan pertama kali dibebani dengan harga pokok dari pembelian yang pertama kali.”

Menurut Mardiasmo (2000: 111): “Metode ini dikenal pula dengan singkatan Masuk Terakhir Keluar Pertama atau *Last In First Out*. Dalam metode ini arus harga pokok dari pembelian terakhir dianggap keluar pertama kali untuk membebani unit yang dijual.”

Pada sistem periodik, metode ini disebut metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dan pada sistem perpetual dikenal dengan nama metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009: 234-239):

“Sistem periodik, metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dalam metode ini ditetapkan terlebih dahulu persediaan akhir secara kuantitas, harga rata-rata perunit dicari barang siap dijual (Rp) dan barang siap dijual (kuantitas), nilai persediaan akhir x harga rata-rata perunit. Sistem perpetual, metode rata-rata bergerak (*moving average method*) didasarkan bahwa setiap terjadi pembelian maka harga perunit persediaan akan bertambah sesuai dengan penambahan persediaan.”

Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan pada umumnya merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar. Dalam laporan laba/rugi, persediaan bersifat penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Metode pencatatan persediaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu metode periodik (sistem fisik) dan metode perpetual.

Menurut Rudianto (2009: 236):

“Secara umum terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan adalah metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan. Metode perpetual adalah pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.”

Variabel dependen adalah metode penilaian persediaan, Variabel ini bersifat kualitatif dan merupakan variabel *dummy*, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 untuk metode *First In First Out* dan memberikan nilai untuk metode rata-rata.

Pada dasarnya perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Bagi perusahaan besar cenderung menggunakan metode rata-rata karena dengan metode tersebut perusahaan akan melakukan penghematan pajak, sebab metode rata-rata akan menghasilkan laba yang stabil.

Menurut Saiful dan Erliana (2010: 15):

“Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel tersebut, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapasitas pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Log (Assets)*.”

Variabilitas persediaan menggambarkan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba akan kecil. Sedangkan pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009: 225):

“Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi, barang dalam proses dan barang jadi.”

Perusahaan dengan variasi persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata. Dengan menggunakan metode ini maka laba yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan metode *First In First Out*. Sedangkan perusahaan dengan variasi

persediaannya tinggi akan menggunakan metode *First In First Out* sehingga laba menjadi lebih besar .

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (*manager*) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*shareholder*) tersebut. Sehubungan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan maka antara manajer dengan pemilik saham akan timbul konflik kepentingan pada masing-masing pihak. Pada suatu perusahaan seringkali manajer ikut memiliki saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, bila manajer memiliki saham dengan persentase yang relatif besar, maka manajer akan memilih metode yang bisa memperoleh penghematan pajak. Bila manajer memiliki persentase kepemilikan saham yang kecil, cenderung memilih metode *First In First Out* agar memperoleh laba yang besar, sehingga bonus yang diterima juga menjadi besar.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 90):

“Manajer memiliki kontrol utama atas integrasi sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Penilaian manajemen diperlukan dalam penentuan angka-angka pada laporan keuangan. Meskipun standar akuntansi berusaha mengurangi subjektivitas dan arbitrase dari penilaian ini, namun subjektivitas tidak seluruhnya dihilangkan. Penilaian manajer dilakukan karena standar akuntansi sering kali memungkinkan manajer untuk memilih metode akuntansi dan juga karena estimasi diperlukan untuk dapat mengurangi angka akuntansi”.

Variabel ini dilihat dari kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan. Jika manajer memiliki saham pada perusahaan maka diukur melalui jumlah persentase yang dimiliki dan nol jika manajer tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga risiko dan biaya atas perusahaan juga tinggi, sedangkan perusahaan dengan *financial leverage* rendah maka risiko dan biaya atas hutangnya juga kecil.

Pemilihan metode akuntansi persediaan oleh perusahaan tergantung dari tingkat *financial leverage* perusahaan. Apa bila perusahaan mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yakni metode *First In First Out*. Sedangkan pada perusahaan dengan

financial leverage yang rendah akan memilih metode rata-rata agar bisa mengurangi *tax saving*.

Menurut Riyanto (2008: 375): “*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.”

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Apa bila rasio lancar di suatu perusahaan relatif besar maka kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendek akan besar. Perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan laba agar bisa menunjukkan kinerja yang baik sehingga akan memilih metode *First In First Out* yang akan menghasilkan laba yang relatif besar.

Menurut Harahap (2008: 301):

“Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.”

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder dari situs yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public* yaitu www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013. Pemilihan sampel dengan pertimbangan, perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan metode rata-rata atau metode *First In First Out* saja. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan yang dijadikan penelitian mempunyai karakteristik yang sama. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah dua belas perusahaan.

Teknik Analisis Data penelitian dianalisis dengan alat statististik berupa *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 17.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 23): “Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik ini untuk melihat *mean*, minimal dan maksimal serta standar deviasi dari masing-masing variabel.”

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2014: 90-108):

- a) “Uji Normalitas Residual
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.
- b) Uji Asumsi Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi.
- c) Uji Asumsi Autokorelasi
Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.
- d) Uji Asumsi Multikolinearitas
Uji Multikolinieritas antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.”

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian *univariate test* dan *multivariate test*. Pengujian *univariate test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian *multivariate* dilakukan melalui dua tahap, pertama menguji keseluruhan variabel selama periode pengamatan dan pengujian kedua untuk masing-masing tahun pengamatan.

Menurut Umar (2008: 188):

“Analisis univariat dilakukan untuk mengolah data satu variabel (tidak dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan nilai-nilai pemusatan, seperti rata-rata, modus, median. Lalu, nilai-nilai penyebaran, seperti standar deviasi, dan nilai-nilai perbedaan karakteristik tertentu pada variabel tersebut.”

Menurut Narimawati (2008: 1): “Analisis multivariat merupakan metode statistik yang memungkinkan terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknis analisis ini maka dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu bersamaan.”

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Mean ukuran perusahaan sebesar 9,5593 dan standar deviasi dihasilkan sebesar 2,57578, minimal dan maksimal sebesar 2,48 dan 12,92. Pada variabel variabilitas persediaan dihasilkan *mean* sebesar 0,697, minimum, maksimum dan standar deviasi yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,99, 1,41 dan 0,31. Statistik deskriptif struktur kepemilikan dihasilkan *mean* sebesar 0,0436, standar deviasi sebesar 0,068. Struktur kepemilikan dihasilkan nilai minimum dan maksimum sebesar 0,15 dan 0,94. Statistik deskriptif pada variabel rasio lancar nilai minimum dan maksimum pada perusahaan sampel dihasilkan nilai sebesar 0,68 dan 5,85.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dengan *One-Sample Kolmogov-Smirnov*, tingkat signifikansi semua variabel penelitian bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka distribusi datanya normal. Dan Uji Asumsi Heteroskedastisitas dengan uji *Glesjer* semua variabel bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka tidak ada gejala heterokedastisitas. Pada uji Autokorelasi dengan uji *Run Test* menghasilkan *Sig. (2-tailed) > 0,05* berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji Multikolinieritas pada nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Univariat

Pengujian *univariate* dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 persen, dengan hasil pada Tabel 1 sebagai berikut :

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN MANN-WHITNEY TEST
Test Statistics^a

	Uk_Per	Var_Pers	Str_Kepemilikan	Fin_Leverage	Ras_Lancar
Mann-Whitney U	8.000	30.000	12.000	29.000	24.000
Wilcoxon W	386.000	36.000	390.000	35.000	402.000
Z	-2.247	-0.731	-2.109	-0.795	-1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.025	0.465	0.035	0.427	0.254
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0.590 ^a	0.419 ^a	0.161 ^a	0.867 ^a	0.784

Grouping Variable: MetodePersediaan
Sumber: Hasil Output SPSS, 2014

Pada Tabel 1, dihasilkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,590, variabilitas persediaan sebesar 0,419, struktur kepemilikan sebesar 0,161, *financial leverage* sebesar 0,867 dan rasio lancar sebesar 0,784. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka semua variabel nilainya lebih besar, dengan demikian kelima variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Pengujian Multivariat tahap pertama

Uji secara multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik. Pengujian multivariat pada tahap pertama ini untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel selama tahun pengamatan.

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UK_PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.231	1	0.156	1.000
	VAR_PERSEDIAAN	-2.566	7.398	0.173	1	0.281	0.032
	STR_KEPEMILIKAN	-14.652	163.461	0.040	1	0.569	0.000
	FIN_LEVERAGE	-19.649	37.568	0.382	1	0.600	0.000
	RAS_LANCAR	14.249	23.673	0.710	1	0.305	822.128
	Constant	18.789	16673.462	0.000	1	0.999	1.446E8

a. Variable(s) entered on step 1: UK_PERUSAHAAN, VAR_PERSEDIAAN, Stru_Kepemilikan, FIN_LEVERAGE, RAS_LANCAR.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2014

Pada Tabel 2, variabel ukuran perusahaan pada hasil uji regresi logistik diperoleh angka signifikan sebesar 0,156, sedangkan variabel variabilitas persediaan menghasilkan nilai sebesar 0,281, variabel struktur kepemilikan menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,569, sedangkan *financial leverage* sebesar 0,600 dan rasio lancar sebesar 0,305. Pada pengujian multivariat tahap pertama, bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka semua variabel nilainya lebih besar, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

c. Pengujian multivariat tahap kedua

Pada pengujian multivariat tahap kedua, variabel independen pada masing-masing tahun pengamatan diuji sehingga hasil yang diperoleh hanya menjelaskan tahun itu sendiri.

1) Pengujian multivariat tahun 2011

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT
TAHUN 2011

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UK_PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.085	1	0.371	1.000
VAR_PERSEDIAAN	2.346	4.309	0.366	1	0.595	28.398
STRU_KEPEMILIKAN	-18.926	132.642	0.000	1	0.839	0.000
FIN_LEVERAGE	-1.921	21.606	0.009	1	0.283	0.057
RASIO_LANCAR	5.921	912.137	0.480	1	0.491	2490.815
Constant	12.098	132.643	0.000	1	0.839	9541.407

a. Variable(s) entered on step 1: UK_PER, VAR_PER, STR_KEPE, FIN_LEV, RAS_LAN

Sumber: Hasil Output SPSS, 2014

2) Pengujian multivariat tahun 2012

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT
TAHUN 2012

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UK_PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.205	1	0.641	1.000
VAR_PERSEDIAAN	-0.037	1.030	0.001	1	0.782	0.964
STRU_KEPEMILIKAN	-19.699	14960.879	0.000	1	0.999	0.000
FIN_LEVERAGE	-17.205	16.885	1.038	1	0.722	0.000
RAS_LANCAR	11.615	9.802	1.404	1	0.316	119.095
Constant	18.665	14960.880	0.000	1	0.999	1.278

a. Variable(s) entered on step 1: UK_PER, VAR_PER, STR_KEP, FIN_LEV, RAS_LAN.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2014

3) Pengujian multivariat tahun 2013

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT
TAHUN 2013

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UK_PERUSAHAAN	0.000	0.000	0.580	1	0.686	1.000
VAR_PERSEDIAAN	0.073	0.304	0.057	1	0.392	1.075
STRU_KEPEMILIKAN	-20.613	19637.163	0.000	1	0.759	0.000
FIN_LEVERAGE	-3.551	5.950	0.356	1	0.482	0.029
RAS_LANCAR	1.792	3.798	0.223	1	0.389	6.003
Constant	20.834	19637.163	0.000	1	0.999	1.117E9

a. Variable(s) entered on step 1: UK_PER, VAR_PER, STR_KEP, FIN_LEV, RAS_LAN.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2014

Pengujian multivariat tahap kedua pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai 0,371, 0,641 dan 0,686, variabilitas persediaan sebesar 0,595, 0,782 dan 0,392. Struktur kepemilikan sebesar 0,839, 0,999 dan 0,759. Variabel *financial leverage* sebesar 0,283, 0,722 dan 0,482 dan rasio lancar sebesar 0,491, 0,316 dan 0,389. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka pengujian multivariat tahap kedua pada semua variabel independen tidak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

PENUTUP

Pada pengujian univariat semua variabel menghasilkan nilai signifikansi > 0,05. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka semua variabel nilainya lebih besar, dengan demikian kelima variabel tersebut pada pengujian univariat tidak signifikan, yang berarti tidak ada perbedaan antara pemilihan metode rata-rata dengan metode *First In First Out*. Pengujian multivariat tahap pertama dan tahap kedua menunjukkan kelima variabel tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka nilainya lebih besar sehingga pengujian hipotesis pada kelima variabel tersebut ditolak. Maka variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, edisi ketujuh. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Narimawati, Umi. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, edisi pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Saiful, dan Uvi Elin Erliana. 2010. “*Equity Risk Premium* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.” *Simposium Nasional Akuntansi XIII Puwekerto*, pp. 15-17.

Suhayati, Ely, dan Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarweni, V. Wiratna, dan Endaryanto Poly. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis laporan keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), buku II, edisi kedelapan. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar, dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Selemba Empat.

www.idx.co.id